

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena untuk mencetak kader-kader pemimpin dan ilmuwan-ilmuan yang profesional harus melalui program pendidikan. Jadi pada hakekatnya dunia pendidikan ini menyiapkan anak didik agar mampu memecahkan masalah kehidupan oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan-pengembangan demi terciptanya mutu pendidikan mutlak diperlukan.¹

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidup). Guru agama sebagai pelaksanaan utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan senantiasa berhadapan dengan anak didik yang memiliki perkembangan bakat, watak dan kemauan yang bertumbuh secara individual. Ini berarti bahwa setiap anak harus menjadi pusat perhatian dan semua kegiatan harus diarahkan kepada tercapainya tujuan pendidikan agama.²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat

¹ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

² Abdur Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 20.

manusia dalam hidup dan kehidupannya, membaca dan menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* termasuk ibadah dan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepadanya secara diam-diam dan terang terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi.”(QS.Faathir /35:29).³

Begitu tinggi dan luhurnya nilai membaca dan menghafal *Al-Qur'an*, sehingga kemauan membaca dan menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* sudah harus dimulai sejak usia dini. Tentunya dimulai dari membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat didalam *Juz'Amma*.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan *Al-Qur'an* adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi dari *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghafalkan *Al-Qur'an* ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Listakwarta Putra, 2003)

⁴ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

Menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara pemelihara-Nya” (QS 15:9).⁵

Demikianlah Allah SWT menjamin keotentikan Al-Qur'an, dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw.⁶

Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT, sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi.⁷

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dimudahkan untuk dihafal. Banyak hadits Rasulullah yang mendorong untuk

⁵ Departemen Agama RI, *Op. cit.*,

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21.

⁷ Wivi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hlm. 14.

menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.⁸

Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum sehingga perlu untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme. Karena itu maka masalah rendahnya hasil belajar fisika siswa harus disikapi dengan melakukan berbagai modifikasi penggunaan strategi pembelajaran melalui keterlibatan penuh siswa, kerja sama murni, variasi dan keragaman dalam metode belajar, motivasi internal, adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar, dan integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap pengorganisasian pembelajaran.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung pada SDN 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir kelas IV khususnya, diperoleh informasi bahwa sesungguhnya berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an surah An Nasr ini, namun hasil belajar yang ditunjukkan, belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017 yang lalu, pada evaluasi yang dilaksanakan diakhir kegiatan, dari 20 orang siswa kelas IV ternyata siswa yang berhasil mencapai tingkatan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 hanya ada 9 orang atau

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

⁹ Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

sekitar 45%, sementara siswa yang belum mencapai tingkat KKM sebanyak 11 orang atau sekitar 55%.

Dari pengamatan awal yang penulis lakukan dengan kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Dan salah satu faktor yang diyakini merupakan penyebab utama dari kondisi tersebut adalah faktor model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, kurang tepat, dan kurang melibatkan peran siswa. Karena itu penulis berpendapat perbaikan pada model pembelajaran harus dilakukan. Maka bertitik tolak dari hal tersebut, penulis memilih untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Surah An Nasr Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil pengamatan awal terhadap peserta didik menunjukkan permasalahan dengan gejala-gejala seperti berikut:

1. Para siswa masih banyak yang belum mampu membaca surah An Nasr dengan *harakat* dan *makhraj* yang benar.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat.
3. Belum adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.
4. Rendahnya hasil belajar karena kegiatan belajar berlangsung monoton.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran *make a match* akan dapat meningkatkan hasil belajar membaca surah An Nasr pada siswa kelas IV SDN 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi membaca surah An Nasr pada siswa kelas IV SDN 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan menjadi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan yang akan mendatangkan manfaat secara luas bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus manfaat penelitian ini ditujukan pada:

1. Bagi Kepala Sekolah agar dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga

akan berdampak juga pada kualitas hasil belajar, utamanya bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi guru agar lebih termotivasi untuk terus belajar serta membekali diri dengan berbagai bidang keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga meningkatkan kompetensi dirinya.
3. Bagi siswa, agar siswa lebih mudah dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.
4. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya standar kelulusan.

F. Kerangka Teori

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁰ Slavin berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46.

kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.¹¹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran melalui kartu-kartu dengan suasana yang menyenangkan. Agus Suprijono menyatakan bahwa “Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan teknik *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut”.¹²

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yaitu sebagai berikut¹³:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).

¹¹ Isjoni dan Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 94.

¹³ Amri, Sofan & Khoiri, Lif, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 183.

5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan/penutup.

Model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model ini yaitu; (1) siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, (2) meningkatkan kreativitas belajar siswa, (3) menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, (4) dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya, (5) pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.¹⁴

Sedangkan kelemahannya, adalah; (1) sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus, (2) sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran, (3) siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa hanya sekedar permainan saja, (4) sulit untuk mengkonsentrasikan anak.¹⁵

¹⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 122

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 143

G. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir, untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV materi surat An Nasr.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Penentuan waktu tersebut mengacu pada kalender akademik SD Negeri 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam dengan juga memperhatikan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah serta praktisi pendidikan lain yang ada di SD Negeri 1 Muara Telang Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 9 dan siswa perempuan 11.

2. Persiapan Penelitian

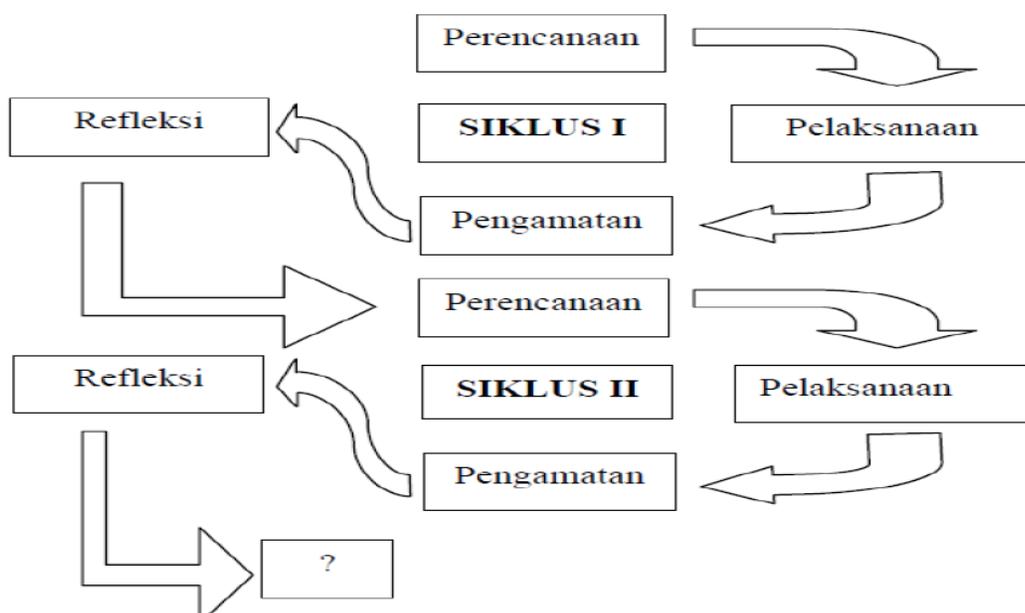
Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan, dan disiapkan; rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tes/ evaluasi, lembar observasi, dan lembar format wawancara.

3. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.¹⁶ Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku anggotanya, penelitian tindakan ini berbentuk kolaboratif. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan orang lain (ahli) melakukan setiap langkah penelitian seperti: *planning, observing, thinking action dan reflecting*.

Adapun model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana pada setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Mahasiswa IAIN Walisongo*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 2.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas¹⁷

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dirancang dan akan dilaksanakan dalam 3 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil satu kelas yang sama. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sebagai langkah-langkah besar yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 6, hlm. 16.

Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran konvensional ini murid masih monoton mendengarkan penjelasan guru, dan murid juga masih pasif dalam proses belajar mengajar, murid datang, duduk, nonton, latihan dan lupa. Di dalam kelas sangat begitu monoton karena guru mendominasi jalannya proses belajar mengajar, guru memberikan materi dan murid mendengarkan di dalam kelas tidak begitu hidup proses belajar mengajarnya sehingga murid merasa jenuh dan bosan, itulah yang terjadi saat pembelajaran konvensional yang diterapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan dilihat hafalan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siklus 1 dan siklus 2.

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan (RPP, soal evaluasi, observasi)

- 2) RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

c. Pengamatan

- 1) Selama proses pembelajaran untuk mengetahui bacaan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Hasil evaluasi
- 3) Dengan mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian

d. Refleksi

- 1) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus ke 2 nantinya.
- 2) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.

Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus 1. langkah-langkah besar dalam siklus 2 ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (siklus 2

merupakan perbaikan dari siklus 1 berdasarkan hasil refleksi siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus 1.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama seperti langkah-langkah pada siklus 1.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama seperti siklus 1, dalam proses pembelajarannya guru bisa lebih tahu hafalan peserta didik, guru juga melakukan evaluasi di siklus 2 serta mencatat keberhasilan dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran, pada pelaksanaan siklus 2.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan bacaan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif berdasarkan hasil bacaan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- b. Data kualitatif berdasarkan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁹ Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu siswa.

- b. Metode Angket (*Kuesioner*)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

¹⁸ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁹ *Ibid.*

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi kemampuan bacaan siswa dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dari observasi kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan berupa kemampuan bacaan siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman pensekoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap hasil pengamatan yaitu “Tuntas” dan “Belum Tuntas” untuk masing-masing siswa
- b. Hasil penjumlahan semua skor ”T” dan “BT” kemudian diprosentasekan untuk membuat kesimpulan mengenai kemampuan membaca surah An Nasr siswa di kelas.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Adapun rumus data persentase belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)²⁰

²⁰ *Ibid.*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: Bab I, pendahuluan yang berisi dasar pemikiran dan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II metode pembelajaran *make a match* dan, yang meliputi; metode pembelajaran *make a match*, hasil belajar. Bab III, setting wilayah penelitian. Bab IV, merupakan gambaran pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab V, simpulan dan saran.